



Pelatihan dan Pendampingan Penciptaan Lagu Anak Tematik Bagi Guru Sekolah Dasar di Magetan

Pance Mariati^{1*}; Nafiah²; Sri Hartatik³; Afib Rulyansah⁴

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

Learning during the COVID-19 pandemic requires all educators to be more creative and innovative in packaging subject matter. The subject matter presented is not only interesting but also must be able to maximize the competencies possessed by students. Therefore, learning materials must be made very pleasant and easy to understand. The purpose of this Community Service (PPM) activity is to provide elementary school teachers with skills and insight in creating simple and interesting children's songs according to the theme of the lesson in elementary school, so that students can be more interested and easily understand the material presented by the teacher. The method used in this activity is training and mentoring which is carried out online with the target subject of 73 elementary school teachers in Magetan. The stages of training activities include working on pre-test questions, explaining song creation material, practicing individual children's song creations, assisting in creating children's songs via WhatsApp, Telegram groups and Google Drive, presenting the results of song creation followed by evaluation of the next activity working on post-test questions. The result of the implementation of training and mentoring activities is that elementary school teachers can better understand how to make children's songs according to simple, easy and interesting lesson themes. This can be seen from the results of making song lyrics that are in accordance with the theme of the lesson, making good tones that are created by themselves or using existing tones and being able to sing songs that have been created. The conclusion is that the training and mentoring activities for the creation of thematic children's songs have been carried out well and provide benefits to elementary school teachers. It is hoped that similar activities can continue to be carried out in order to increase teacher creativity.

Keywords: Training and Mentoring; Thematic Song Creation; Elementary School Teachers

Abstrak. Pembelajaran selama Pandemi covid 19 ini menuntut semua pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan tidak hanya menarik saja tetapi juga harus mampu memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dibuat dengan sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini adalah untuk memberikan ketrampilan serta wawasan kepada Guru SD dalam menciptakan lagu anak yang sederhana dan menarik sesuai dengan tema pelajaran di SD, Sehingga peserta didik bisa lebih tertarik serta mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara daring dengan subjek sasaran yakni Guru SD yang ada di Magetan sebanyak 73 orang. Tahapan kegiatan pelatihan meliputi mengerjakan soal pretest, penjelasan materi penciptaan lagu, praktek penciptaan lagu anak secara individu, pendampingan penciptaan lagu anak melalui whatsapp, grup telegram dan google drive, mempresentasikan hasil cipta lagu dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan selanjutnya mengerjakan soal post test. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu guru-guru Sekolah Dasar dapat lebih memahami cara membuat lagu anak sesuai tema pelajaran yang sederhana, mudah dan menarik. Hal ini dapat diketahui dari hasil pembuatan syair lagu yang sesuai dengan tema pelajaran, pembuatan nada baik nada yang diciptakan sendiri maupun menggunakan nada yang sudah ada serta mampu menyanyikan lagu yang telah diciptakan. Kesimpulannya yakni kegiatan pelatihan dan pendampingan penciptaan lagu anak tematik terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat kepada guru-guru Sekolah Dasar. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan agar dapat meningkatkan kreativitas guru.

^{1) 2, 3, 4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

**) corresponding author*

Pance Mariati

Email: pace_mariati@unusa.ac.id

Kata kunci: Pelatihan dan Pendampingan, Penciptaan Lagu Tematik, Guru SD

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan belum sepenuhnya seperti yang kita diharapkan. Masih banyak permasalahan pendidikan yang ditemui di lapangan. Hal ini juga disampaikan oleh Sukmadinata dalam (Mutakin, 2015) yaitu masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar. Selain itu permasalahan juga berasal dari kualitas pendidik yang masih belum bekerja dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan kemampuan profesional sebagai guru masih kurang. Sedangkan menurut Sanusi dalam (Munandar, 2020), Guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik, metodik, keahlian pribadi dan social, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain.

Menurut Mutakin, Guru merupakan unsur utama dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dan saling berkaitan dengan unsur –unsur lain. Semua komponen lain, mulai dari sarana-prasarana, kurikulum, biaya, dan sebagainya akan sia-sia apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik kurang bagus (Mutakin, 2015).

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar karena guru merupakan satu-satunya sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penentu utama keberhasilan pendidikan adalah guru, dengan guru profesional, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (teacher) seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai (coach), pembimbing (counselor) dan manajer belajar (manager learning). Guru selalu memotivasi siswanya untuk menguasai materi pelajaran, memotivasi siswa untuk bekerja keras mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan, sebagai pembimbing guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat, dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya mengambil prakarsa, mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Peran guru ini diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan serta teknologi yang inovatif.

Upaya peningkatan kompetensi guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki syarat sebagai guru profesional. Dengan adanya kesempatan yang diberikan oleh pemerintah seorang guru dapat mengembangkan kemampuan kinerjanya dalam program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa masih banyak guru-guru Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran secara unik, menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Materi pelajaran yang disampaikan cenderung monoton dan metodenya kurang menarik seperti metode ceramah dan pemberian tugas. Oleh karena itu, siswa merasa bosan dan menurunkan standart kopetensi kelulusan. Apalagi ditengah pandemic covid 19 ini yang mengharuskan semua aktivitas pembelajaran dilakukan dirumah secara daring. Sehingga guru atau pendidik dituntut agar bisa menyampaikan materi pelajaran dengan kemasan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada Pendahuluan di atas, maka solusi yang akan diterapkan yakni melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam penciptaan lagu tematik bagi Guru SD di Magetan. Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistic sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan music yang lebih tinggi (Jamalus, 1998 : 91) dalam (Hagata, 2016).

Musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mem- pengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan ber- napas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot (Nasution, 2016). Pelatihan dan

pendampingan penciptaan lagu tematik ini nantinya akan diterapkan pada guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Magetan dengan teknik yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Harapannya, guru-guru Sekolah Dasar mampu menciptakan lagu guna mendukung pembelajaran tematik yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan.

BAHAN DAN METODE

Pelatihan dan pendampingan penciptaan lagu tematik ini diikuti oleh 73 peserta yang berasal dari Guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Magetan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di kantor Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang bertempat di Jl. Kemasan No.1, Dusun Magetan, Magetan, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63361. Durasi waktu pelaksanaan selama 120 menit dimulai pukul 10.00–12.00 WIB.

Metode kegiatan ini adalah pelatihan langsung yang diawali dengan pemberian materi penciptaan lagu tematik dan dilanjutkan dengan pendampingan. Jadi semua peserta mempraktekkan secara langsung materi yang disampaikan oleh narasumber. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penciptaan lagu tematik ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu: 1. Pra Kegiatan Rapat Strategi Pelaksanaan Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan.

Survei Lokasi Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan. Persiapan Sarana dan Prasarana Tahap ini merupakan tahap dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah menyiapkan tempat dan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pelatihan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan, yakni: pembuatan spanduk kegiatan, peminjaman proyektor, dan menyiapkan alat serta bahan untuk pelatihan penciptaan lagu tematik. 2. Pelaksanaan Kegiatan Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian kepada masyarakat.

Peserta dalam pelatihan ini terdiri dari Guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Magetan. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah pemateri memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penciptaan lagu tematik mulai dari tahap awal sampai tahap terakhir. Pemateri juga menjelaskan secara detail teknik penciptaan lagu tematik. Setelah pemateri selesai memberikan penjelasan teknik penciptaan lagu, selanjutnya peserta mulai mempraktekkan membuat lagu sederhana sesuai dengan tema pembelajaran. Luaran dari kegiatan ini berupa produk lagu anak sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu juga tindak lanjut dari kegiatan ini yakni masing-masing peserta yang mengikuti pelatihan penciptaan lagu akan menularkan ilmunya kepada guru-guru lain yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Penciptaan Lagu Anak Tematik Bagi Guru Sekolah Dasar Di Magetan dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 73 guru yang ada di Magetan. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 180 menit yang terdiri atas penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktek langsung membuat lagu anak sesuai dengan tema pembelajaran. Adapun materi penciptaan lagu anak disampaikan dengan sangat sederhana agar peserta yang belum pernah menciptakan lagu dapat dengan mudah membuat lagu. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan pelatihan

dan pendampingan penciptaan lagu anak tematik bagi guru Sekolah Dasar di Magetan yang dilaksanakan secara daring.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penciptaan lagu anak tematik secara daring (Sumber dari zoom meeting, 2021)

Lagu memiliki peranan penting dalam pembelajaran di sekolah, oleh karena itu guru setidaknya memiliki kemampuan dasar untuk menciptakan lagu sederhana. Hal ini bertujuan agar terdapat variasi yang menarik dalam setiap tema pembelajaran. Karena Musik dan nyanyian merangsang kreativitas dan membantu membentuk sikap yang positif anak untuk siap belajar di sekolah, selain itu musik akan mengisi ruang-ruang kosong aspek sosial dan emosional yang sering terjadi di sekolahnya. Musik dapat memperbesar rasa percaya diri ketika anak dihadapkan pada ruang yang besar dan teman-teman serta gurunya yang pada awalnya dirasakan sebagai ancaman (Rachmi, 2013).

Terdapat beberapa tahapan dalam penciptaan lagu anak yang sangat sederhana dan dapat diterapkan oleh guru meskipun guru belum memiliki dasar musik sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan dalam penciptaan lagu anak yakni sebagai berikut: Menentukan tema lagu anak, Menentukan judul lagu, Menentukan syair, Menciptakan ritme lagu anak, Menentukan akord dalam lagu, Mengisi ritme dalam nada, Mengisi nada dengan syair, Merekam hasil lagu.

Berdasarkan tahapan penciptaan lagu tersebut diketahui bahwa peserta pelatihan merasa sangat menguasai sekali pada tahap menentukan tema lagu, menentukan judul lagu, menentukan syair lagu dan merekam hasil lagu. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan sudah terbiasa dengan materi pelajaran tematik sehingga dapat dengan mudah memahami keempat tahap tersebut. Sedangkan pada tahap menciptakan ritme lagu anak, menentukan akord dalam lagu, mengisi ritme dalam nada, dan mengisi nada dengan syair, para peserta awalnya merasa kesulitan. Hal ini dikarenakan mereka belum memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang musik sebelumnya. Setelah diberikan penjelasan secara detail teknik-tekniknya kemudian dipraktekkan secara langsung, para peserta sudah mulai bisa memahami dan mempraktekkan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel hasil kemampuan peserta dalam menciptakan lagu tematik sederhana untuk anak-anak.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Penciptaan Lagu Anak Tematik

No.	Tahap Penciptaan Lagu Anak Tematik	Kemampuan Sebelum Pelatihan	Kemampuan Setelah Pelatihan
1.	Menentukan tema lagu anak	80%	100%
2.	Menentukan judul lagu	75%	100%
3.	Menentukan syair	50%	80%
4.	Menciptakan ritme lagu anak	10%	50%
5.	Menentukan akord dalam lagu	10%	50%
6.	Mengisi ritme dalam nada	10%	50%
7.	Mengisi nada dengan syair	10%	50%
8.	Merekam hasil lagu	50%	100%

DISCUSSION

Melihat antusiasme peserta yang luar biasa active memberikan kebahagiaan tersendiri pada

0 0 0 0

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis ucapkan terima kasih kepada LPPM UNUSA yang telah memberikan batuan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kab. Magetan yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSA yang bersedia memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- DA Santosa. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progdil PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-mail: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 26(Vol 26 No 01 (2019): Pawiyatan), 78–88. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Hagata, M. (2016). Pembelajaran Musik Kreatif Pada Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jarakan Sewon Bantul. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh KomDA Santosa. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progdil PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-mail: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 26(Vol 26 No 01 (2019): Pawiyatan), 78–88. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Hagata, M. (2016). Pembelajaran Musik Kreatif Pada Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jarakan Sewon Bantul. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*, 4, 11–21. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>
- Rachmi, T. (2013). Kontribusi Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1–29. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4402-M1.pdf>